

Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Industri Tempe Sanan Malang

Robiatus Salamah, Endah Susilowati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Akuntansi,
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Correspondence: 20062020030@student.upnjatim.ac.id; endahs.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Isu mengenai pencemaran lingkungan masih terus menjadi perhatian semua orang yang mana muncul dari akibat adanya proses produksi suatu perusahaan maupun industri, sehingga perusahaan diharapkan untuk menerapkan akuntansi lingkungan sebagai salah satu bentuk kepeduliannya terhadap lingkungan, yang nantinya memberikan manfaat bagi para pengguna, dan masyarakat. Industri dan perusahaan dituntut untuk mampu menjaga lingkungannya tidak hanya memanfaatkannya saja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan sebagai bentuk upaya dalam mencegah pencemaran limbah di Industri Tempe Sanan Malang. pendekatan dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif interpretif serta wawancara langsung dengan kepala bagian Pengelolaan Limbah dan bagian akuntansi terkait dengan biaya pengelolaan limbah yang dikeluarkan. Data yang digunakan dalam penelitian berasal dari dokumentasi wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Industri Tempe Sanan Malang sudah melakukan pengelolaan limbahnya dengan baik dibuktikan dengan adanya hasil dari pengelolaan limbah menjadi beberapa produk inovasi untuk mengangkat perekonomian masyarakat sekitar, serta untuk menjaga keberlangsungan usaha di tengah persaingan yang semakin ketat. Selain itu juga Industri Tempe Sanan Malang secara tidak langsung telah menerapkan akuntansi lingkungan namun masih belum secara keseluruhan. Industri telah mengeluarkan biaya terkait dengan pengelolaan limbahnya seperti biaya mendaur ulang limbah, biaya pembelian kulit ari, biaya penggilingan, biaya tenaga kerja, dll. Namun masih belum adanya pembukuan secara terpisah, industri terkadang hanya mencatat biaya yang dikeluarkan saja dan hanya secara sederhana. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan Industri Tempe Sanan Malang menerapkan akuntansi lingkungan lebih baik lagi.

Kata kunci : akuntansi lingkungan; biaya lingkungan; pengelolaan limbah.

ABSTRACT

The issue of environmental pollution continues to be everyone's concern and arises as a result of the production process of a company or industry, so companies are expected to apply environmental accounting as a form of concern for the environment, which will provide benefits to users and society. Industries and companies are required to be able to protect their environment, not only to take advantage of it. The goal of this research is to discover how the use of environmental accounting serves as a form of effort in preventing waste pollution in the Tempe Industry Sanan Malang. The approaches and data collection techniques used in this study were a qualitative interpretive approach and direct interviews with the head of the waste management section and the accounting department related to the waste management costs incurred. The data used in this research comes from interview documentation. The results of the study show that the Tempe Industry Sanan Malang has carried out its waste management well, as evidenced by the results of waste management in several innovative products to lift the economy of the surrounding community as well as maintain business continuity in the midst of increasingly fierce competition. In addition, the Tempe Industry Sanan Malang has indirectly implemented environmental accounting, but not in its entirety. The industry has incurred costs related to waste management, such as the cost of recycling waste, the cost of purchasing the epidermis, the cost of milling, labor costs, etc. But there is still no separate bookkeeping; the industry sometimes only records the cost incurred, and only in a simple way. With this research, it is hoped that the Tempe Industry Sanan Malang will implement environmental accounting even better.

Keywords : environmental accounting; environmental costs; waste management.

PENDAHULUAN

Persaingan yang dialami oleh industri saat ini semakin meningkat setiap tahunnya, sehingga membuat para pelaku industri berlomba-lomba untuk meningkatkan hasil produknya yang bernilai tinggi, hal ini menjadi salah satu keunggulan dari industri tersebut. Akan tetapi, beberapa pelaku industri hanya mementingkan pada produksi yang baik dan memiliki nilai tinggi namun kurang

memperhatikan lingkungan sekitarnya. Lingkungan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena mendukung proses bisnis suatu industri, jika tidak memperhatikan lingkungan sekitar maka industri tersebut akan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Industri dituntut untuk menerapkan bisnis ramah lingkungan tentunya sesuai dengan undang-undang yang diterapkan dengan praktik manajemen bisnis berdasarkan akuntansi lingkungan, yang artinya bahwa biaya bisnis dan kegiatan lingkungan diidentifikasi, diukur, disajikan dan diungkapkan ketika biaya lingkungan dimasukkan dalam keputusan yang dibuat manajemen, dipertimbangkan dan dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan (Rosaline dkk, 2020).

Ilmu akuntansi berperan dalam upaya pelestarian lingkungan menggunakan pengungkapan sukarela di laporan keuangannya yang berkaitan dengan biaya lingkungan. Namun, pengungkapan informasi akuntansi lingkungan yang masih bersifat sukarela kurang memberikan kontribusi optimum terhadap lingkungan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk menerapkan akuntansi lingkungan (Environmental Accounting). Akuntansi lingkungan adalah nama yang diberikan untuk sistem akuntansi tertentu yang memiliki akun yang berkaitan dengan biaya lingkungan di dalamnya (Suyudi dkk, 2021). Perusahaan harus memastikan keseimbangan antara aspek ekonomi, ekologi dan sosial. Pemerintah, pelanggan, investor, dan lainnya semakin tertarik dengan tanggungjawab lingkungan perusahaan dan penggunaan informasi lingkungan dalam pengambilan keputusan. Akuntansi lingkungan muncul dari tekanan pemangku kepentingan dan mengubah hubungan biaya. Akuntansi lingkungan adalah bagian dari sistem akuntansi dan menggunakan kerangka teori baru dan metode perhitungan untuk menyimpan, mengukur, dan mengungkapkan informasi lingkungan yang berguna untuk keputusan pemangku kepentingan. berdasarkan pengguna informasi lingkungan, akuntansi lingkungan dibagi menjadi dua yaitu akuntansi keuangan lingkungan dan akuntansi manajemen lingkungan. Studi yang telah dilakukan di seluruh dunia telah menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan memberikan manfaat besar bagi perusahaan. Misalnya, membantu perusahaan mematuhi undang-undang dan kebijakan lingkungan, memastikan posisi strategis jangka panjang, mengurangi dampak lingkungan dan penghematan biaya, membangun hubungan lingkungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan, dan meningkatkan pengambilan keputusan perusahaan (Nguyen, 2020).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kurniawan & Mustofa, 2022) dengan objek penelitian BUMDes Desa Adijaya menyimpulkan bahwa BUMDes Adijaya telah menerapkan akuntansi lingkungan yang terdiri dari lima tahapan alokasi biaya pengelolaan limbah yaitu identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan. Akan tetapi pada tahapan penyajian dan pengungkapan masih belum sesuai dengan standar akuntansi yang berterima umum sehingga perlu adanya saran untuk pertimbangan dimasa yang akan datang. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Talib dkk, 2022) menyatakan bahwa penerapan yang dilakukan oleh RSUD Otanaha sudah cukup baik dan mencatat biaya-biaya lingkungan sesuai dengan PSAP. Namun masih terdapat kekurangan dimana belum ada internalisasi mengenai biaya lingkungan kedalam laporan keuangannya, dimana biaya terkait pengelolaan lingkungan belum tersaji secara khusus serta biaya tersebut masih menjadi satu dengan akun lainnya yang sejenis.

Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Anam (2020), menunjukkan bahwa RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan telah melakukan pengendalian pengelolaan limbah rumah sakit dengan baik. Terbukti dengan tidak adanya biaya eksternal. Untuk menerapkan akuntansi lingkungan, pihak rumah sakit belum menerapkan. Peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengusulkan laporan biaya lingkungan. Dari laporan itu, semua biaya lingkungan bisa dilihat secara transparan. Itu membuat staf mudah untuk mengontrol semua bagian limbah rumah sakit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Surotenojo dkk, 2019), hasil penelitiannya menyatakan bahwa Hotel Sapadia dalam mengakui biaya lingkungan tidak mencatat perlakuan atas akuntansi manajemen lingkungan secara khusus dan eksplisit. Biaya tidak ditampilkan secara eksplisit namun dimasukkan sebagai biaya lain-lain dengan pertimbangan bahwa limbah yang timbul sebagai akibat dari proses produksi berdampak pada laporan keuangan Hotel maupun lingkungan. Sebaiknya Hotel Sapadia menerapkan akuntansi manajemen lingkungan agar dapat mengidentifikasi biaya dari pengelolaan limbah dan menyediakan pos-pos di laba rugi untuk mencatat pembiayaan lingkungan. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoirina, 2016) menunjukkan bahwa RS Semen Gresik masih belum menerapkan Akuntansi lingkungan. Hal tersebut tercermin dari identifikasi biaya, tidak ada aspek pengukuran dan klasifikasi yang jelas bagaimana biaya diklasifikasikan sebagai biaya

lingkungan atau tidak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa RS masih belum menyusun laporan keuangan lingkungan.

Berdasarkan observasi awal peneliti diketahui bahwa, Industri Tempe Sanan merupakan industri yang ditekuni secara turun temurun, 90% penduduk Kampung Sanan merupakan produsen tempe dan keripik tempe. Dalam sehari limbah yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya bisa mencapai 30-40 ton dari total 20 ton kedelai. Kampung Sanan merupakan rumah padat penduduk, sehingga apabila limbah yang dihasilkan tidak diolah dengan baik maka akan mencemari lingkungan sekitar industri. Industri Tempe Sanan telah melakukan pengelolaan lingkungannya dengan baik, namun dalam laporan keuangan biaya yang dikeluarkan selama pengelolaan lingkungan masih belum dicatat. Dalam melakukan pengelolaan limbah peran akuntansi lingkungan sangat penting karena dengan adanya akuntansi lingkungan dapat menjadi alat untuk manajemen lingkungan serta sebagai sarana komunikasi kepada masyarakat atas kegiatan operasional industri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan sebagai bentuk upaya dalam mencegah pencemaran limbah di Industri Tempe Sanan Malang.

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah suatu sistem untuk menghasilkan biaya dan mencapai manfaat lingkungan. Hal ini memberikan informasi yang nantinya membantu manajer dalam mengevaluasi, mengoperasikan, memantau, memutuskan, melaporkan, dan melindungi lingkungan. Ketika masalah akuntansi muncul pertama kali, perusahaan tidak mau mengungkapkan kerusakan lingkungan dalam laporan keuangan mereka, tetapi perusahaan terpaksa harus mematuhi tersebut karena berselangnya waktu kerusakan lingkungan meningkat. Mengidentifikasi biaya lingkungan yang terkait dengan produk perusahaan dan organisasi sangat penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Penggunaan akuntansi lingkungan dalam isu-isu seperti penetapan biaya, analisis investasi dan keputusan manajemen strategis telah meningkat. Saat ini, banyak perusahaan yang menghadapi masalah lingkungan dan sedang mencari cara yang tepat untuk melaporkan dan berbagi informasi kepada masyarakat umum dan menggunakan informasi tersebut untuk mengembangkan dan melindungi lingkungan. Sehingga penggunaan akuntansi lingkungan merupakan salah satu upaya untuk melindungi lingkungan (Rounaghi, 2019).

Akuntansi dikenal sebagai alat manajemen lingkungan perusahaan, dan akuntansi lingkungan telah dikaitkan dengan berbagai bidang lingkungan. Dengan demikian, praktik akuntansi lingkungan tidak diragukan lagi penting dalam perencanaan manajemen dan proses pengambilan keputusan perusahaan yang bertujuan untuk model sirkular, dan terutama dalam aplikasi yang terkait dengan aspek CE seperti aliran material dan limbah. Ada konsep yang berbeda untuk akuntansi lingkungan. Memberikan definisi lengkap tentang konsep ini dan asal-usulnya dalam literatur. Mereka memperlakukannya sebagai kombinasi antara akuntansi dan ahli lingkungan, kesadaran akan informasi biaya lingkungan, dan alokasi biaya lingkungan untuk produk dan proses yang relevan (Scarpellini *et al.*, 2020).

Tujuan Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan diperlukan untuk memenuhi berbagai tuntutan pemangku kepentingan yang berbeda. Menurut Ikhsan (2008) tujuan serta maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan yaitu: 1). Akuntansi lingkungan merupakan alat manajemen lingkungan untuk menilai keefektifan dari kegiatan konservasi lingkungan. 2). Akuntansi lingkungan sebagai komunikasi dengan masyarakat.

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan pada dasarnya mengacu pada biaya produk, proses, sistem atau fasilitas yang penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Tujuan dari prolehian biaya adalah untuk mengurangi biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan dan meningkatkan perlindungan lingkungan dengan mempertimbangkan situasi saat ini, masa depan dan kemungkinan biaya administrasi (Surotenojo dkk, 2019).

Klasifikasi Biaya Lingkungan

Hansen dan Mowen (2007) menyatakan bahwa biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat antara lain: (1) biaya pencegahan lingkungan, biaya yang dikeluarkan untuk mencegah

diproduksinya limbah yang dapat merusak lingkungan; (2) biaya deteksi lingkungan, biaya yang dikeluarkan untuk menentukan apakah produk, proses dan aktivitas lainnya telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak; (3) biaya kegagalan internal, biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah, akan tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar; dan (4) biaya kegagalan eksternal, biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah ke dalam lingkungan.

METODE

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif interpretif, yang dilakukan di Sentra Industri Tempe dan Keripik Tempe Sanan Malang berlokasi di Jl. Sanan Gg. III No. 129 Purwantoro, Kecamatan Blimbing Kota Malang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil secara langsung di lapangan dengan melakukan wawancara kepada informan yang merupakan pelaku usaha dan merupakan kepala yang menangani bagian pengelolaan limbah serta akuntansi terkait dengan komponen biaya lingkungan yang dikeluarkan dan perlakuan akuntansi lingkungan. Tahap analisis data yang dilakukan antara lain mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

HASIL

Akuntansi lingkungan diperlukan oleh tiap perusahaan untuk memberikan informasi kepada perusahaan tentang kinerja lingkungan perusahaan. Tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi yang diperlukan bagi mereka yang membutuhkannya, sehingga dapat digunakan sebagai indikator pengambilan keputusan. Keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya bergantung pada ketepatan alokasi seluruh biaya perusahaan. Namun, kemampuan dan keakuratan informasi akuntansi perusahaan memitigasi dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan. Untuk mendukung harapan tersebut, sudah seyakinya mendorong organisasi untuk mengimplementasikan proses bisnis dengan mempertimbangkan dampak dari proses tersebut. Dengan adanya informasi tentang pengaruh lingkungan yang signifikan, diharapkan dapat memacu perusahaan untuk berinovasi, karena melalui inovasi perusahaan meraih berbagai keunggulan, tidak hanya berfokus pada pasar (eksternal), tetapi juga di dalam perusahaan (internal) (Arfah, 2022).

Pengelolaan lingkungan digunakan untuk mengukur dan mengidentifikasi dampak dari biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam semua proses yang relevan seperti emisi udara, pengolahan limbah, dan pembuangan limbah. Perusahaan harus mengidentifikasi potensi dampak lingkungan dan dampaknya dalam setiap proses dan mengevaluasi sumber daya manajemen yang dialokasikan secara tepat untuk dampak lingkungan. Jika sebuah perusahaan ingin meningkatkan kinerja lingkungannya, akuntansi harus dilibatkan dalam pengumpulan, perhitungan, analisis dan pelaporan biaya lingkungan dan transaksi terkait lingkungan lainnya sehingga manajemen dapat menggunakannya untuk mengendalikan aspek lingkungan (Hasiara dkk, 2018). Bagian ini membahas perlakuan akuntansi lingkungan atas biaya pengelolaan limbah serta biaya konservasi lainnya yang dikeluarkan oleh Industri Tempe Sanan.

Industri Tempe Sanan merupakan industri tempe yang sudah turun temurun ditekuni oleh masyarakat kampung Sanan, mereka menjual tempe hasil produksi mereka di pasar. Namun terkadang dagangan mereka tidak habis terjual, sehingga membawanya kembali pulang, dengan berjalannya waktu membuat para produsen tempe mengolah tempe sisa yang tidak laku dijual menjadi olahan keripik tempe dan respon masyarakat akan produk tersebut sangat lah ramai. Sehingga menjadikan keripik tempe menjadi salah satu oleh-oleh khas daerah malang. Selama proses pembuatan tempe dan keripik tempe, industri menghasilkan dua macam limbah dari aktivitas produksinya yakni limbah padat dan juga limbah cair. Limbah padat diperoleh dari sisa potongan pembuatan keripik tempe serta dari kulit ari kedelai yang sudah di rebus. Sedangkan limbah cairnya berupa air rebusan dari kedelai. Selama ini limbah yang dihasilkan oleh Industri Tempe digunakan sebagai pakan untuk penggemukan ternak sapi. Namun, saat beberapa waktu lalu dunia mengalami krisis pandemi dan PMK salah satunya Indonesia, menjadikan banyak sapi yang mati sehingga limbah yang dihasilkan banyak terbuang percuma. Dengan kejadian tersebut membuat ketua pengelola limbah yakni Ibu Trini berinisiatif untuk mengelola limbah dari proses produksi tempe maupun keripik tempe menjadi beberapa produk olahan kekinian yang bisa mengangkat perekonomian masyarakat sekitar dan masyarakat Kampung Sanan khususnya. Limbah yang dihasilkan oleh Industri Tempe dalam satu hari

mencapai 20-30 ton per harinya dari 20 ton kedelai. Oleh karena itu, apabila limbah yang dihasilkan tidak diolah dengan baik, maka lingkungan sekitar akan tercemar.

Ibu Trinil bersama tim mengelola limbah yang dihasilkan menjadi beberapa produk sesuai dengan jenis limbahnya diantaranya: Tepung Kedelai; Stik Mendol; dan Cookies berasal dari olahan limbah padat. Sedangkan limbah cair diolah menjadi sebuah produk minuman yakni *Nata De Soya*, Nata De Soya yang dihasilkan berbeda dengan Nata Decoco pada umumnya dimana yang biasanya hambar, namun Nata De Soya yang dihasilkan oleh Industri Tempe memiliki rasa yang unik dimana terdapat perpaduan rasa manis gurih serta lembut. Ibu Trinil dan tim memiliki tujuan yakni ingin menzerokan limbah yang dihasilkan dari proses pembuatan tempe dan keripik tempe, sehingga nantinya mampu mengangkat perekonomian masyarakat serta memberdayakan ibu-ibu PKK Kampung Sanan. Selama proses pengelolaan limbah pastinya ada biaya yang dikeluarkan, selain itu juga Industri Tempe Bermitra dengan para Akademisi di Malang dalam melakukan pengujian limbah cairnya. Sehingga dengan adanya akuntansi lingkungan akan membantu industri dalam mengontrol, serta memberikan informasi kepada masyarakat dan mitranya atas pengelolaan limbahnya.

Mengidentifikasi Biaya Lingkungan

Penelusuran biaya lingkungan yang terjadi di Industri Tempe dilakukan dengan wawancara kepada ketua pengelola limbah dan berdasarkan bukti-bukti mengenai limbah yang dihasilkan oleh Industri serta pengelolaan limbah yang dihasilkan maka, diketahui biaya-biaya lingkungan yang telah dikeluarkan terkait dengan pengelolaan limbah yang dilakukan. Industri Tempe telah mengeluarkan biaya-biaya terkait dengan kegiatan tersebut, akan tetapi masih belum diidentifikasi secara khusus dikarenakan biaya-biaya yang dikeluarkan dicatat hanya sekedar seingat produsen terkadang mencatat secara sederhana bahkan tak jarang juga tidak di bukukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Trinil mengenai biaya yang telah dikeluarkan, terdapat informasi sebagai berikut:

“Biaya apa saja yang di keluarkan selama proses pengelolaan limbah?”

“Biaya selama pengelolaan limbah ini pasti ada mba dan banyak. Seperti biaya beli bahan buat olahan limbah itu kulit kedelai untuk bikin tepung, kami membeli nya ke bebearapa produsen tempe yang ada di Sanan, kemudian biaya untuk giling kulit itu, kalo kita giling sendiri pasti gak kuat ya mb jadi kita putuskan giling di luar kalo 1 kg saja sekitar 3.000 lah sekali produksi misal 50 kg itu sudah berapa. Beli gas, minyak, biaya listrik, air. Biaya daur ulang limbah, Biaya pelatihan, biaya tenaga kerja, kalo biaya uji untuk limbah cair ini alhamdulillah karena kami bermitra dengan para akademisi di Malang jadi mereka semua yang menanggung biaya uji limbah cair itu, terus yang ngurus merek juga”.

Setelah memperoleh informasi mengenai biaya lingkungan kemudian dilakukan perbandingan dengan pembagian biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen (2007), maka biaya lingkungan yang terjadi pada Industri Tempe dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1
Perbandingan Alokasi Biaya

No.	Hansen dan Mowen	Industri Tempe Sanan
1	Biaya pencegahan lingkungan <ul style="list-style-type: none"> - Mengevaluasi dan memilih pemasok - Mengevaluasi dan memilih alat untuk mengendalikan polusi - Mendesain produk - Mendesain proses - Melaksanakan studi lingkungan - Mendaurulang produk - Memperoleh sertifikat ISO 14001 	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya mendaur ulang limbah - Biaya pelatihan waryawan - Biaya pembelian kulit ari - Biaya penggilingan - Biaya bahan baku - Biaya listrik - Biaya air
2	Biaya deteksi lingkungan <ul style="list-style-type: none"> - Mengaudit aktivitas lingkungan - Memeriksa produk dan proses - Mengembangkan ukuran kinerja lingkungan - Menguji pencemaran - Memverifikasi kinerja pemasok - Mengukur tingkat pencemaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya tenaga ahli limbah - Biaya tenaga kerja - Biaya pengujian limbah cair

3	Biaya kegagalan internal lingkungan - Mengoperasikan peralatan pengendali polusi - Mengelola dan membuang sampah beracun - Memelihara peralatan polusi - Mendapatkan lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah - Mendaur ulang sisa bahan	- Biaya mendaur ulang sisa bahan dan limbah
4	Biaya kegagalan eksternal lingkungan - Membersihkan danau yang tercemar - Membersihkan minyak yang tumpah - Merestorasi tanah ke keadaan alaminya - Hilangnya penjualan karena reputasi lingkungan yang buruk - Hilangnya manfaat danau sebagai tempat rekreasi - Rusaknya ekosistem karena pembuangan sampah padat.	Tidak ada

Sumber: data olahan

Tabel 1 diketahui bahwa Industri Tempe Sanan telah mengeluarkan biaya terkait dengan pengelolaan limbahnya. Akantetapi, dalam pengklasifikasian biayanya masih belum sesuai menurut pengklasifikasian Hansen dan Mowen. Dengan adanya pengidentifikasian biaya berdasarkan Hansen dan Mowen akan memudahkan industri dalam mengevaluasi kinerja lingkungannya, selain itu juga dapat mengefisiensikan biaya lingkungannya dengan meminimalisir biaya yang tidak memberikan manfaat selama konservasi lingkungan.

Pengakuan

Pengakuan berkaitan dengan apakah transaksi akan dicatata atau tidak kedalam sistem pencatatan yang nantinya transaksi tersebut akan mempengaruhi laporan keuangan Industri Tempe. Elemen-elemen biaya yang telah diidentifikasi kemudian diakui sebagai biaya ketika industri menerima manfaat dari nilai yang telah dikeluarkan selama pembiayaan lingkungan. Informasi yang didapat dari wawancara dengan Ibu Trinil, bahwasannya biaya yang dikeluarkan atas pengelolaan limbah dibebankan menjadi satu sesuai dengan jenis limbah yang dihasilkan serta produk olahan yang dibuat. Industri mencatat biaya yang telah dikeluarkan sesuai dengan nota pembelian bahkan mencatat biaya hanya seingatnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Trinil bahwa:

“Bagaimana pengakuan yang dilakukan oleh Industri atas biaya pengelolaan limbahnya?”.

“KaPengakuan biaya kami, didasarkan pada pembelian bahan baku, meskipun dicatat secara sederhana karena memang beberapa pengrajin kami memiliki pendidikan yang berbeda, sehingga ya masih sangat sederhana bahkan terkadang juga tidak dicatat hanya seingatnya saja. Pengakuan biaya kami mengutamakan pencatatan pembelian bahan baku. Semuanya kita total lalu ditambah dengan biaya tenaga kerja, kemudian ditambah lagi dengan biaya operasionalnya kayak listrik, air, dll. Itu kita total semua sehingga nanti ketemu harga pokok untuk dijual di toko itu sudah disesuaikan”.

Tabel 2

Perbandingan Pengakuan Biaya Lingkungan Menurut PSAK dengan Industri Tempe

Pengakuan Berdasarkan PSAK	Pengakuan Menurut Industri Tempe Sanan
Berdasarkan PSAK Tahun 2018 No. 1, Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laba rugi.	Industri Tempe Sanan mengakui biaya ketika biaya telah dikeluarkan. Biaya dicatat berdasarkan nota dan bukti yang ada.

Sumber: data olahan

Tabel 2 menunjukkan bahwa, Industri Tempe Sanan masih belum sesuai dengan PSAK, Industri mengakui adanya biaya namun masih belum membuat pos-pos tersendiri, belum mengklasifikasikan biaya yang dikeluarkan.

Pengukuran

Industri Tempe Sanan mengukur biayanya dalam satuan rupiah dengan melihat biaya yang telah dikeluarkan, selain itu juga melihat dari realisasi biaya sebelumnya. Berikut ini perbandingan pengukuran biaya menurut PSAK dan menurut Industri Tempe Sanan:

Tabel 3
Perbandingan Pengukuran Biaya Pengelolaan Limbah

Pengukuran Berdasarkan PSAK 4.54 dan 4.56	Pengukuran Menurut Industri Tempe Sanan
Berdasarkan Kerangka dasar PSAK Tahun 2018, pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang atau moneter serta memasukkan tiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laba rugi. Proses ini mencakup pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang lazimnya digunakan entitas dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis. Ini biasanya digabungkan dengan dasar pengukuran yang lain. Contohnya, persediaan biasanya dicatat sebesar nilai terendah dari biaya historis atau nilai realisasi bersih.	Industri Tempe Sanan dalam mengukur biaya pengelolaan limbahnya menggunakan satuan rupiah dengan menggunakan biaya yang telah dikeluarkan serta realisasi biaya sebelumnya.

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 3 berbandingan 3, dapat diketahui bahwa Indutri Tempe dalam pengukuran biayanya sudah sesuai dengan PSAK, terbukti dari biaya yang selama ini dikeluarkan menggunakan satuan rupiah, selain itu juga mengacu pada realisasi biaya sebelumnya sebagai patokan untuk pembelian selanjutan dengan menambahkan anggaran sebelumnya sebesar 20%, sehingga ketika terjadi kenaikan harga tidak menjadi persoalan yang besar.

Penyajian

Penyajian mengacu pada bagaimana informasi keuangan tersebut disajikan dalam laporan keuangan. Biaya pengelolaan lingkungan disertakan dengan baiya lainnya dalam laporan keuangan Industri. Hasil wawancara dengan Ibu Trinil selaku kepala pengelola limbah, informasi yang didapat adalah;

“Bagaimana penyajian yang dilakukan oleh Industri Tempe atas biaya pengelolaan limbahnya?”
“Kalau mengenai penyajiannya ya mbak, dalam penyajian laporan keuangan memang kami masih membuat pembukuan yang sangat sederhana tidak serumit yang dibayangkan, hanya sekiranya yang kita mengerti dan ingin kita mengeluarkan biaya itu berapa terus keuntungan selama kita jual produk olahan itu berapa. Jadi sederhana sekali tidak serumit yang dibayangkan begitu ya. Kita secara sederhana, penulisannya sederhana, sehingga kita tau biaya yang dikeluarkan segini lalu dapat hasil dari proses produksi sekian begitu. Karena itu tadi mba kami memang kekurangan pengetahuan mengenai pembukuan, umur juga sudah tidak muda ya mba kemudian pendidikan kita ini berbeda-beda jadi ya ndak telaten kalo yang harus sesuai dengan akuntansi begitu nak”.

Tabel 4
Perbandingan Penyajian Biaya Lingkungan menurut PSAK dengan Industri

Penyajian Berdasarkan PSAK	Penyajian Menurut Industri Tempe sanan
PSAK No. 1 Tahun 2018 tentang Penyajian Laporan Keuangan paragraf 14 terkait beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting, industri beranggapan bahwa pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan yang disajikan di luar laporan keuangan tersebut adalah diluar dari ruang lingkup SAK.	Industri Kampung Sanan masih belum menjadikan laporan keuangan mengenai biaya lingkungan yang telah dikeluarkan. Terkadang mereka membuat perhitungan sederhana sepaham mereka.

Sumber: data olahan

Tabel 4 menunjukkan bahwasannya penyajian yang dilakukan oleh Industri tempe terkait biaya lingkungannya masih belum sesuai demgam PSAK. Dikarenakan penyajian biaya lingkungan

yang dikeluarkan masih belum disajikan secara khusus bahkan masih belum membuat laporan keuangan mengenai lingkungannya.

Pengungkapan

Pengungkapan berkaitan dengan informasi keuangan termasuk juga kebijakana akuntansi perusahaan tersebut diungkapkan atau tidak. Pengungkapan merupakan tahap akhir dari proses perlakuan akuntansi. Pengakuan merupakan bukti atas transparansi atau keterbukaan suatu entitas kepada publik. Masih belum ada standar khusus untuk pengungkapan informasi terkait dengan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh Industri Tempe. Dalam memberikan informasi, industri hanya melaporkan dan mengungkapkan biaya yang dikeluarkan, dikarenakan belum membuat laporan keuangan, hal ini menjadi sulit dalam menelusuri biaya lingkungan yang selama ini telah dikeluarkan.

Tabel 5
Perbandingan Pengungkapan Biaya Lingkungan

Pengungkapan Berdasarkan PSAK	Pengungkapan Menurut Industri Tempe Sanan
PSAK No. 1 Tahun 2018 mengenai Penyajian Laporan Keuangan paragraf 117 menyatakan bahwa entitas mengungkapkan kebijakan akuntansi signifikan yang mencakup dasar pengukuran yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lain yang diterapkan yang relevan untuk memahami laporan keuangan.	Industri Tempe Sanan belum mengungkapkan biaya lingkungan pada laporan keuangan. Hanya sebatas biaya yang dikeluarkan tanpa memberikan informasi lebih rinci terkait biaya lingkungan tersebut.

Sumber: data olahan

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengungkapan yang sudah dilakukan Industri tempe mengenai biaya lingkungan yang dikeluarkan masih belum sesuai dengan PSAK. Industri belum mengungkapkan informasi biaya lingkungannya kedalam laporan keuangan lingkungan dikarenakan terkendalanya pengetahuan mengenai pembukuan sehingga hanya membuat pembukuan secara sederhana.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, Industri Tempe Sanan telah melakukan pengelolaan limbah yang dihasilkan dengan sangat baik. Limbah yang selama ini hanya digunakan sebagai pakan ternak di olah menjadi beberapa produk inovasi untuk mengangkat perekonomian masyarakat Kampung Sanan selain itu juga untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Produk olahan limbah yang diolah menjadi sebuah produk inovasi diantaranya adalah tepung kedelai, stik mendol, cookies, permen, dll. Dalam penerapan akuntansi lingkungannya, Industri Tempe masih belum menerapkan secara keseluruhan. Biaya yang dikeluarkan belum di klasifikasikan dengan jelas apakah sebagai biaya lingkungan atau tidak. Industri Tempe Sanan juga masih belum menerapkan lapran keuangan lingkungan, dikarebakan kurangnya pengetahuan mengenai pembukuan serta pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, H. and Ramlah, 2020, Penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan', *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing 'Goodwill'*, 11(2), 131–140. Available at: <https://doi.org/10.35800/jjs.v11i2.31252>.
- Arfah, Y. 2022, Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Strategi dan Inovasi Perusahaan Sibura-Bura Huta, *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 2(1), 107–113. Available at: <https://doi.org/10.54209/jasmien.v2i01.131>.
- Don R. Hansen and Mowen, M.M. 2007, *Managerial Accounting*. 8th edn. Cengage Learning.
- Hasiara, L.O., Fitriana, R. and Harso, B.C.D. 2018, Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Medika Citra Dalam Proses Pengelolaan Limbah, *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (Jamdi)*, 1(1), 142–148. Available at: <https://doi.org/10.96964/jamdi.v1i1.186>.
- Ikhsan, A. 2008, *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khoirina, M.M. 2016. Analysis Of Green Accounting To Support Corporate Social Responsibility (Case Study : Semen Gresik Hospital), *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1. Available at: <https://doi.org/10.26740/jaj.v8n1.p1-10>.
- Kurniawan, A. and Mustofa, U.A. 2022, Penerapan Akuntansi Lingkungan Badan Usaha Milik Desa

- Untuk Mewujudkan Green Accounting Badan Usaha Milik Desa Adijaya Lampung Tengah, *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, 5(1), 87–98.
- Nguyen, T.Ki.T. 2020, Studying Factors Affecting Environmental Accounting Implementation in Mining Enterprises in Vietnam, *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(5), 131–144. Available at: <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no5.131>.
- Rosaline, V.D. *et al.* 2020, Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 569–578. Available at: <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>.
- Rounaghi, M.M. 2019. Economic analysis of using green accounting and environmental accounting to identify environmental costs and sustainability indicators, 504–512. Available at: <https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2019-0056>.
- Scarpellini, S. *et al.* 2020, Dynamic capabilities and environmental accounting for the circular economy in businesses, *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 11(7), 1129–1158. Available at: <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-04-2019-0150>.
- Surotenojo, M., Manossoh, H. and Kalalo, M.Y.B. 2019) Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan pada Hotel Sapadia Kota Mobagu, *Jurnal EMBA*, 7(3), 2761–2770.
- Suyudi, M., Permana, D. and Suganda, D. 2021, Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan, *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan Vokasi*, 4(2), 188–216. Available at: <https://doi.org/10.35837/subs.v4i2.1048>.
- Talib, F., Niswatin and Mahmud, M. 2022, Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada RSUD Otanaha Kota Gorontalo, *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 1–15.